# BAB I

# PENDAHULUAN

## I. 1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian, dengan berbagai seni budaya tersebut Indonesia dikenal di dunia Internasional. Dengan potensi senibudaya Indonesia diharapkan mampu melestarikan serta mengembangkan nilai–nilai luhur dan sebagai modal ciri khas suatu bangsa.Keanekaragaman seni budaya daerah menjadi ciri khas negara Indonesia, dimana budaya tersebut sebagai penunjang dalam kekayaan budaya nasional. Kebudayaan yang berkembang di Indonesia mempunyai nilai penting dan merupakan bagian dari warisan bangsa. Di Indonesia terdapat 300 suku bangsa dan menggunakan kurang lebih 250 bahasa daerah dan terdapat 164 tarian daerah.

Menurut Ran Ramelan ( 1977) Jakarta sebagai ibu kota merupakan kota yang paling banyak mendapatkan pengaruh kebudayaan dari luar, tidak saja pengaruh budaya yang datang dari luar Jakarta akan tetapi terdapat pula budaya yang datang dari luar negara Indonesia seperti Cina, Arab, Portugis, dan juga Eropa sehingga tidak heran bila terdapat banyak unsur dalam seni budaya Betawi, baik dari kesenian maupun tarian Betawi. Salah satu tarian Betawi ialah Tari Yapong yang merupakan tarian yang diciptakan dalam peringatan HUT Kota Jakarta ke-450 pada tahun 1977 sebagai tarian yang bercerita mengenang perjuangan Pangeran Jayakarta. Banyak sekali orang yang tidak begitu mengetahui tari Yapong yang berasal dari Jakarta karena masyarakat cenderung lebih mengenal kesenian Ondel - Ondel dikarenakan lebih sering dilihat ataupun dipentaskan disetiap acara - acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintahan kota Jakarta.

Banyak faktor yang mengakibatkan budaya tari Yapong tidak berkembang, Seperti terhambatnya regenerasi karena perubahan sosial budaya yang begitu cepat, masuknya budaya asing pada negeri ini, kemajuan kota Jakarta yang semakin berkembang pesat, pemikiran dan perkembangan arus informasi yang semakin cepat pula, sehingga hal tersebut terkadang membuat Masyarakat sering melupakan kebudayaan yang ada pada daerahnya, yang merupakan identitas diri

sebagai masyarakat Jakarta.

Dengan perubahan yang terjadi di kota Jakarta sudah tentu usaha yang mengarah kepada peningkatan, pengembangan, serta pelestarian budaya tari Yapong perlu disambut dengan antusias serta diharapkan berhasil dengan baik. Menurut Bapak Supriadi, H.S selaku anggota Kementrian Komunikasi dan Informasi di Lembaga Kebudayaan Betawi memang seni tari Yapong dijaman sekarang tidak sepopuler pada tahun 80 an, dikarenakan pada jaman itu banyak sekali pentas seni tari yang mempertunjukan tari Yapong, akan tetapi hal itu berbeda pada jaman sekarang, dimana setiap pentas kesenian Betawi, jarang sekali tari Yapong dipertunjukan, sehingga masyarakat khususnya masyarakat Jakarta banyak yang tidak mengenal tari Yapong.

Faktor kurang mengenalnya masyarakat Jakarta terhadap tari Yapong dikarenakan media yang memberikan informasi tari Yapong sangat sedikit, bahkan buku seni budaya yang di pelajari oleh anak - anak pun sangat sedikit yang membahas tentang tari Yapong, banyak yang keliru mengira tari Yapong sama dengan tari Jaipong. Demikian pula dengan CD Interaktif yang ada di toko - toko, jarang sekali yang membahas secara detail mengenai seni tari Yapong, untuk mengakses informasi mengenai seni tari Yapong pun sangat sulit. Dengan demikian tidak heran apabila regenerasi tari Yapong sangat terhambat, karena tidak adanya informasi yang cukup terhadap tari Yapong baik dalam bentuk sejarah, gerakan, dan unsur - unsur lain yang terkandung didalamnya, seperti alat musik dan pakaian yang digunakan oleh penari itu sendiri. Oleh sebab itu, rasa untuk menjaga dan mencintai seni tari Yapong tidak ada di kalangan anak anak, sehingga tidak mengherankan apabila anak -anak cenderung menyukai budaya asing. Karena media informasi yang mereka dapatkan tentang kebudayaan asing tersebut begitu banyak serta mudah untuk mengakses informasi mengenai hal itu.

Dengan memperkenalkan seni tari Yapong di kalangan anak - anak diharapkan dapat membantu terciptanya regenerasi yang berkualitas, serta dapat meningkatkan minat terhadap tari Yapong dikalangan masyarakat khususnya anak - anak di kota Jakarta, akan tetapi sepertinya pemerintah kota Jakarta tidak memberi ruang untuk tari Yapong berkembang dikarenakan masyarakat umum lebih mengenal kebudayaan kota Jakarta dengan ondel - ondel, tari Topeng dan

Pencak Silat sebagai kebudayaan khas dari Betawi bahkan masyarakat umum mengira tari Yapong itu merupakan tari Jaipong yang berasal dari Jawa Barat. Tanpa adanya peran dari pemerintah kota Jakarta, sangatlah sulit untuk tari Yapong berkembang di jaman seperti ini, namun kita masih bisa mengharapkan dukungan dari masyarakat Jakarta agar mau membantu untuk bersama - sama melestarikan seni tari Yapong, agar tari Yapong mampu bersaing dengan seni tari lainnya di Nusantara bahkan dengan budaya asing sekalipun.

## I. 2 Identifikasi Masalah

- Generasi muda khususnya anak - anak kurang memiliki minat untuk mengenal dan mempelajari tari Yapong
- Kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai tari Yapong.
- Kesalahan informasi yg membuat tari Yapong di bilang sama dengan tari Jaipong

## I. 3 Rumusan Masalah

- Bagaimanakah cara meningkatkan minat anak – anak untuk mengenal dan mempelajari kebudayaan Indonesia khususnya tari Yapong.
- Bagaimana memberikan informasi mengenai tari Yapong

## I. 4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar dalam perancangan sistem yang dihasilkan, tidak terlalu meluas sehingga dapat memfokuskan pembahasan kepada bagaimana tersampaikannya informasi secara baik dan jelas untuk anak - anak dengan memberikan sarana yang baik untuk mereka, agar anak – anak dapat mengenal dan mempelajari budaya tari Yapong dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.

## I. 5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah :

- Membuka dan memberikan wawasan tentang kebudayaan Betawi

khususnya tari Yapong kepada generasi muda terutama anak – anak.

- Generasi muda khusunya anak - anak lebih dapat mencintai tarian Indonesia salah satunya tari Yapong.